

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan menulis termasuk salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*, kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah (EOCD, 2023). Disebutkan bahwa sekitar 25% siswa di Indonesia mencapai kemampuan membaca pada Level 2 atau lebih, sedangkan rata-rata negara anggota OECD mencapai 74%. Capaian ini menunjukkan bahwa pada Level 2 siswa telah mampu memahami gagasan utama dalam teks panjang sedang, menemukan informasi yang ditentukan meskipun memerlukan penalaran, serta menjelaskan tujuan dan bentuk suatu teks apabila informasi tersebut disampaikan secara jelas. Selanjutnya OECD juga melaporkan bahwa persentase siswa berusia 15 tahun yang telah mencapai tingkat kemahiran membaca pada Level 2 atau lebih menunjukkan perbedaan yang signifikan antarnegara, yakni mulai dari 89% di Singapura dan 8% di Kamboja.

Di Indonesia sendiri, hampir tidak ada siswa yang mencapai Level 5 atau lebih tinggi dalam hal membaca, sedangkan rata-rata OECD berada pada angka 7%. Menurut Achmad Zukhruf Alfaruqi dan Nurwahidah Nurwahidah, (2025), pada level ini siswa memiliki kemampuan memahami teks dengan isi yang panjang, mengolah konsep yang bersifat abstrak maupun bertolak belakang, serta mengidentifikasi perbedaan antara fakta dan opini melalui petunjuk yang tersirat dalam isi maupun asal informasi. Rendahnya capaian literasi membaca tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan merefleksikan informasi masih terbatas. Padahal, keterampilan menulis yang baik sangat bergantung pada kemampuan memahami teks, mengorganisasi gagasan, serta menyampaikan informasi secara sistematis dan logis.

Literasi memiliki cakupan makna yang luas dan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis dalam hal pendidikan formal, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trisnawati dkk. (2024) melalui kemampuan literasi, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Literasi berperan penting dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas, membentuk karakter bangsa, serta berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, serta berinovasi. Dengan demikian, literasi menjadi fondasi penting dalam membantu individu menganalisis, memahami, dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan

Pada kenyataannya, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi masih menjadi tantangan yang berdampak pada daya saing Indonesia di tingkat global. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis di lingkungan pendidikan, perlu menjadi perhatian serius. Tanpa penguasaan literasi yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis di sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas literasi pada siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis dengan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis dengan bahasa yang tersusun secara runtut, lengkap, dan jelas, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Magdalena dkk., 2021). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang

diajarkan di sekolah adalah menulis teks berita. Menulis teks berita menuntut siswa untuk mampu menyusun informasi berdasarkan peristiwa yang terjadi dengan memperhatikan unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*) secara runtut dan menarik.

Keterampilan menulis teks berita siswa di SMAN 26 Bandung masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara awal bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMAN 26 Bandung (Ariyani, 2025), diketahui bahwa minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks berita masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan sikap bosan serta kurangnya antusiasme siswa dalam membaca dan menulis teks berita. Selain itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 26 Bandung ditetapkan sebesar 75, namun beberapa siswa belum mencapai nilai tersebut khususnya pada materi menulis teks berita.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ramadhani (2021) yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menemukan dan mengidentifikasi unsur berita 5W+1H diketahui masih rendah, sehingga informasi yang disajikan dalam teks berita belum lengkap dan sistematis. Model pembelajaran yang cenderung bersifat tradisional dan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa serta kurang optimalnya kemampuan mereka dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pembaruan dalam strategi pembelajaran agar keterampilan menulis teks berita siswa dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvi Tri Andani dan Dewi Anggraini (2023) juga mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menulis teks berita tidak hanya terletak pada proses penyusunan teks, tetapi juga pada pemahaman konsep dasarnya. Pemahaman siswa terhadap unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita masih tergolong rendah. Selain itu, siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan peristiwa yang memiliki nilai berita. Rendahnya penguasaan kosakata serta pemahaman terhadap kaidah

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) turut menjadi faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menghasilkan teks berita yang baik dan benar.

Pembelajaran konvensional seperti penjelasan teori dari buku teks, menyalin contoh berita, dan latihan menulis tanpa variasi membuat siswa kehilangan minat karena aktivitas yang repetitif dan minim visual untuk berkreasi (N. Wulandari dkk., 2025). Akibatnya, siswa menulis hanya untuk memenuhi tugas, bukan karena dorongan untuk mengekspresikan ide atau mengasah kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini berpotensi menghambat proses pembelajaran menulis dan menurunkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan gaya penulisan yang menarik. Dengan demikian, perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mampu memberikan tantangan sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis secara kreatif.

Dalam era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan visual menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa (Suryanti dkk., 2024). Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa serta guru untuk menyampaikan materi dengan lebih interaktif. Pengembangan media berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memberikan stimulus positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penyajian materi yang lebih variatif dan kontekstual. Melalui media yang menarik dan interaktif, kegiatan menulis yang sebelumnya dianggap monoton dapat dialihkan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna.

Salah satu media digital yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Canva, yaitu platform desain grafis yang menyediakan berbagai komponen untuk membuat pamflet, poster, infografis, maupun presentasi dengan mudah dan menarik. Menurut Nur Isnaini dkk. (2021) Canva merupakan aplikasi desain grafis berbasis web yang dilengkapi dengan mekanisme seret dan lepas (*drag and drop*). Melalui sistem tersebut, pengguna dapat menyusun desain secara praktis dengan memanfaatkan beragam

elemen, seperti huruf, gambar, bentuk, ikon, dan komponen visual lainnya selama proses pembuatan desain. Kepraktisan yang ditawarkan Canva menjadikannya mudah diadaptasi dalam pembelajaran di jenjang SMA. Tampilan aplikasi yang ada pada Canva memungkinkan siswa mengenali fungsi setiap fitur tanpa memerlukan waktu belajar yang panjang. Kondisi tersebut selaras dengan karakteristik siswa SMA yang telah terbiasa berinteraksi dengan perangkat digital, sehingga pemanfaatan Canva dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif tanpa menimbulkan kendala berarti pada aspek pengoperasiannya.

Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Herniyastuti dan Abdul Kadir, 2024). Canva memungkinkan siswa mengombinasikan unsur teks dan visual sehingga mereka dapat mengekspresikan ide secara lebih bebas dan menarik. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi Canva dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam konteks menulis teks berita, karena selain melatih kemampuan berbahasa juga menumbuhkan minat belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Ningrum dan Hamdani (2025) menemukan bahwa penggunaan aplikasi Canva berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 14 Dumai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan Canva. Selain itu, Rochimmatussa'adah dkk. (2024) menyatakan bahwa implementasi media Canva dalam pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Siswa juga memberikan respons positif karena Canva membantu mereka memahami materi dan menyusun teks secara lebih sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Hamdani serta Rochimmatussa'adah dkk menunjukkan potensi yang besar penggunaan Canva sebagai media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa

Indonesia. Melalui berbagai komponen visual dan desain yang interaktif, Canva dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih menarik serta memudahkan untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, pemanfaatan Canva dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa SMA masih belum banyak diterapkan dan dikaji. Padahal, kemampuan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai siswa karena berkaitan dengan keterampilan menyampaikan informasi secara faktual, objektif, dan sistematis. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian mengenai penggunaan media Canva dalam pembelajaran menulis teks berita untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI SMA.

Dengan memanfaatkan Canva untuk pembelajaran menulis teks berita, siswa diharap tidak hanya belajar menulis secara rutin, tetapi juga menambah pengalaman yang lebih kreatif dalam menyajikan hasil tulisannya. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak lagi merasa bosan dengan teks berita yang monoton, melainkan termotivasi untuk menulis dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, peneliti kemudian melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas XI SMAN 26 Bandung” karena rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh *Programme for International Student Assessment* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*, serta masih rendahnya minat, motivasi, dan capaian hasil belajar siswa dalam menulis teks berita di SMAN 26 Bandung, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran berbasis digital yang interaktif dan kreatif seperti Canva untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita secara lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran penggunaan media Canva untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks berita untuk siswa yang menggunakan media Canva dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui proses pembelajaran penggunaan media Canva untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita?
2. Mengetahui sejauh mana perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks berita untuk siswa yang menggunakan media Canva dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian dapat memperkuat kajian tentang efektivitas media pembelajaran berbasis digital dan visual seperti Canva dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran menulis di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru diharapkan menggunakan media pembelajaran alternatif yang menarik dan kreatif untuk menciptakan suasana belajar

yang lebih interaktif dan menyenangkan serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam pelajaran, terutama saat menulis teks berita.

- b. Bagi siswa bermanfaat dalam meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Melalui penggunaan Canva, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk menulis dengan cara yang menarik dan ekspresif, tidak sekadar menyalin struktur berita yang kaku.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi atau dasar pengembangan penelitian lanjutan, baik dalam konteks penggunaan media digital lainnya maupun pengembangan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

E. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, serta perasaannya secara tertulis. Soenardji (1998: 103) menyatakan bahwa pembelajaran menulis di lingkungan pendidikan formal bertujuan agar siswa mampu bertindak, berpikir, dan merasakan sesuatu tentang dirinya, orang lain, maupun lingkungan sosial tempat mereka hidup. Salah satu wujud penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan kreatif dapat dilihat melalui kemampuan menulis teks berita.

Berita menurut Kustadi dalam T. M. Putri dan Wijayanti, (2021) merupakan laporan yang memuat informasi atau suatu kejadian terbaru mengenai suatu peristiwa. Berita juga dapat berupa gagasan maupun fakta yang menarik perhatian dan dianggap penting untuk disampaikan kepada masyarakat melalui media massa. Sedangkan menurut Nugroho (2021) berita merupakan laporan mengenai peristiwa yang berisi fakta terbaru, bersifat benar, menarik, dan penting bagi khalayak, serta disampaikan melalui berbagai media, seperti surat kabar, televisi, dan radio. Penyampaian berita dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan, dengan memuat fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dari berbagai aspek (Risda Ayu Prihantiwi dan Deby Luriawati

Naryatmojo, 2025). Dalam konteks pembelajaran, teks berita merupakan sarana yang penting untuk melatih siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi yang faktual, aktual, serta memiliki nilai penting bagi masyarakat. Melalui pembelajaran teks berita, siswa tidak hanya belajar mengenali peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, tetapi juga dilatih untuk menyusun informasi secara sistematis, objektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dalam praktiknya, penyampaian materi tentang teks berita umumnya masih dilakukan menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode ini dapat membuat siswa merasa bosan karena aktivitas belajar kurang melibatkan siswa secara aktif (Juwayni, 2019). Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih variatif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis teks berita. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk mendukung siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menuangkan ide secara efektif. Menurut Dwistia dalam Rahayuningsih dkk. (2022), media pembelajaran merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, menumbuhkan kemampuan siswa, dan meningkatkan perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis berita, media visual seperti Canva dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa menata ide dan memvisualisasikan hasil tulisannya agar menarik.

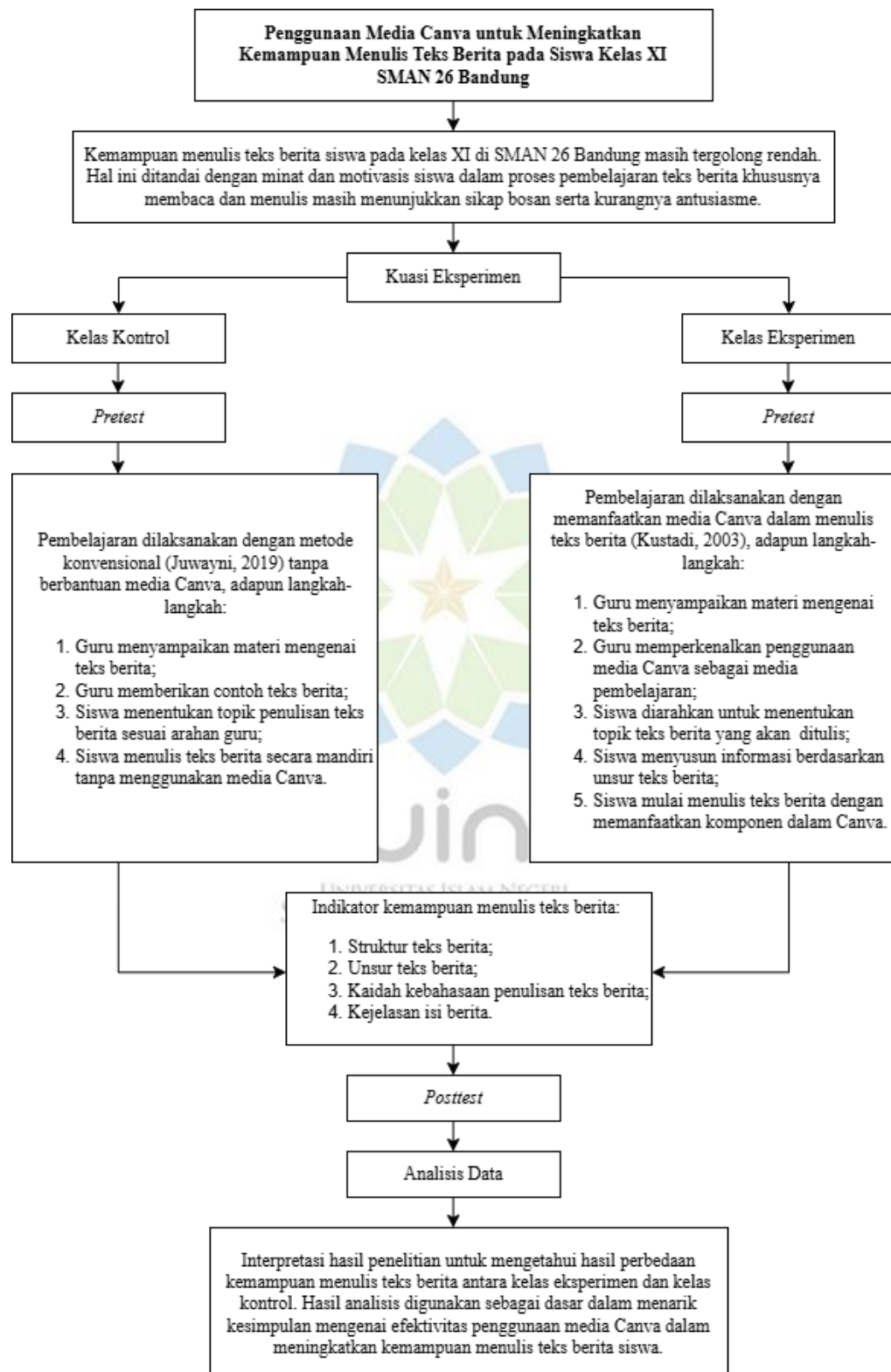
Canva merupakan media digital berbasis desain grafis yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, efisien, serta mampu mengasah kemampuan siswa. Canva juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa. Melalui penggunaan Canva, siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan menguasai teknologi dalam memahami berbagai instruksi yang tersedia.

Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan beragam ide dan gagasan yang mendukung peningkatan keterampilan menulis (Rini dan Ripai, 2024).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media Canva dapat diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita, yang menuntut ketepatan struktur dan kelengkapan informasi. Menurut Chaer (2010) sebuah berita harus mencakup unsur 5W+1H. Unsur *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *where* (di mana), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana) sebagai komponen penting untuk menyajikan informasi secara lengkap dan jelas. Penulisan berita yang terstruktur umumnya mencakup tiga bagian, yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita (Silaen dkk., 2023). Dalam penulisan teks berita, kaidah kebahasaan berfungsi sebagai aturan penggunaan bahasa yang membedakan teks berita dari jenis teks lainnya. Struktur berita, unsur berita, dan kaidah kebahasaan penulisan teks berita menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, karena setiap bagian memiliki perannya masing-masing sehingga mampu menyatukan seluruh unsur berita menjadi satu kesatuan yang lengkap.

Pembelajaran menulis teks berita dalam penelitian ini mengacu pada tahapan menulis yang dikemukakan oleh Elina Syarif dkk. dalam Kiuk dkk. (2021) yang meliputi tahap draf kasar, berbagi, perbaikan, menyunting, penulisan kembali, dan evaluasi. Tahapan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa menghasilkan teks berita yang sesuai dengan struktur dan kaidah penulisannya. Pada kegiatan *pretest* dan *posttest*, siswa diberikan tugas menulis teks berita dengan memperhatikan struktur teks berita, unsur-unsur berita, kaidah kebahasaan, dan kejelasan isi berita. Pada tahap draf kasar, siswa menyusun rancangan awal teks berita berdasarkan informasi yang diperoleh. Selanjutnya, siswa melakukan perbaikan dan penyuntingan terhadap teks yang telah dibuat dengan memperhatikan kelengkapan struktur berita, ketepatan unsur berita, penggunaan kaidah kebahasaan, serta kejelasan isi berita. Setelah itu, siswa menuliskan kembali hasil perbaikan menjadi teks berita yang utuh dan dilakukan evaluasi berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Penelitian ini mencari bagaimana penggunaan media Canva dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas XI SMAN 26 Bandung.

H_0 : Penggunaan media Canva tidak memiliki peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMAN 26 Bandung.

H_1 : Penggunaan media Canva memiliki peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMAN 26 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan pertama dilakukan oleh H. P. Sari dkk. (2025) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Canva terhadap Keterampilan Menulis Teks Iklan di Kelas VIII SMPN 14 Kota Bengkulu” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan menulis siswa, yang dikaitkan dengan penggunaan metode pengajaran konvensional yang terus-menerus dan kurangnya sumber belajar berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan sumber belajar berbasis Canva terhadap kemampuan menulis siswa kelas 8 di SMPN 14 di Bengkulu. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat pembelajaran berbasis Canva memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan penulisan iklan siswa. Selain itu, Canva membantu siswa mengembangkan kreativitas, memilih kata-kata yang tepat, merumuskan kalimat persuasif, serta menggabungkan elemen visual dan verbal saat membuat iklan. Studi ini menegaskan bahwa alat pembelajaran yang didukung teknologi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Wulandari dkk. (2025) dalam jurnal Jurnal Bahasa dan Sastra dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Tingkat SMP”. Latar belakang penelitian ini berfokus pada keterbatasan kemampuan siswa

dalam menulis teks berita, khususnya terkait pemahaman mereka terhadap struktur berita dan penyajian informasi dengan cara yang sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan materi pembelajaran yang terbatas, sehingga pelajaran menulis berita menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan Canva dalam bentuk video pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita. Siswa merasa lebih mudah memahami unsur-unsur berita, struktur, serta cara menyusun informasi dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H. Selain itu, penggunaan Canva juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rini dan Ripai (2024) dengan judul “Penggunaan Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa SMK Semarang” yang dipublikasikan dalam *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2). Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya variasi dalam penggunaan bahan pembelajaran di kelas bahasa Indonesia, yang berdampak pada kebosanan dan kurangnya motivasi siswa dalam tugas menulis. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan Canva sebagai alat pembelajaran untuk membantu siswa membuat teks eksposisi berupa infografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat efektif. Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan Canva yang dianggap menarik, mudah digunakan, dan membantu untuk mengembangkan ide-ide dalam penulisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Canva dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif di kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, sekaligus mendorong kreativitas siswa dalam menyajikan informasi secara visual.

Berdasarkan ketiga penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media Canva memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Canva terbukti bermanfaat dalam mendukung siswa mengembangkan ide, menyusun teks secara sistematis, menumbuhkan kreativitas, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan

interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa Canva dapat digunakan secara efektif dengan berbagai jenis teks, seperti iklan, artikel berita, dan teks eksposisi, serta membantu meningkatkan motivasi.

Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan media Canva pada pembelajaran menulis, terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian H. P. Sari dkk. (2025) mengkaji penggunaan Canva pada siswa SMP terhadap keterampilan menulis iklan. Penelitian Wulandari dkk. (2025) berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa SMP dengan pengembangan video pembelajaran berbasis Canva. Sementara itu, penelitian Rini dan Ripai (2024) meneliti pemanfaatan Canva dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa SMK. Penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Penggunaan Media Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas XI SMAN 26 Bandung”. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, baik dari segi subjek penelitian, jenjang pendidikan, maupun fokus kajian. Penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan platform Canva dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa SMA. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan struktur teks berita, unsur-unsur berita, kaidah kebahasaan penulisan teks berita, serta ketepatan penyampaian isi berita. Seluruh aspek ini dikembangkan melalui pemanfaatan media Canva sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran menulis teks berita di tingkat SMA.